

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Desa Cupat merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat Kepulauan Bangka Belitung. Desa ini merupakan salah satu pemekaran dari Desa Kapit. Desa Cupat ini terdiri dari tiga dusun yaitu, Dusun Cupat, Dusun Sinar Kelabat dan Dusun Tambang Dua Lima. Desa Cupat ini merupakan desa pesisir dan kaya dengan hasil timah. Desa ini menjadi salah satu sasaran masyarakat pendatang untuk mencari pekerjaan sebagai penambang. Hampir seluruh masyarakat di Bangka Belitung bermata pencaharian menjadi penambang timah. Bukan hanya masyarakat Bangka Belitung saja, namun banyak juga pendatang melakukan aktivitas sebagai penambang. Hal ini tidaklah mengherankan mengingat Bangka Belitung masuk dalam jalur orogenese, yakni sebuah daerah lintasan timah terkaya di dunia (Rahman, 2011:17). Masyarakat yang ada pada desa ini tidak semuanya orang Bangka, namun ada juga pendatang. Sebagian pendatang yang ada 70% sudah menetap dan berdomisili di Desa Cupat dan 30% belum menetap karena mereka tinggal hanya untuk bekerja. Pendatang pada desa ini terdiri dari berbagai daerah yaitu, Batak, Jawa dan Buton.

Pada umumnya, mata pencaharian masyarakat Cupat sangat beragam, yaitu nelayan, berkebun, buruh tani, karyawan dan sebagainya.

Namun, sejak tambang timah dilegalkan banyak masyarakat Desa Cupat beralih profesi mata pencaharian menjadi penambang dan meninggalkan aktivitas mata pencaharian sebagai nelayan, berkebun, buruh tani dan sebagainya. Saat ini mayoritas masyarakat Desa Cupat memiliki sumber mata pencaharian pada sektor tambang. Masyarakat melakukan penambangan di daerah pesisir atau laut dan memanfaatkan lahan perkebunan mereka untuk lahan tambang. Sebelum adanya pertambangan, lahan ini mereka tanami lada, sawit, karet dan sebagainya. Kondisinya berubah ketika sektor tambang dijadikan mereka sebagai mata pencaharian yang memberikan keuntungan lebih besar kepada mereka. Perkebunan yang sebelumnya ditanami dengan tanaman dibongkar untuk dijadikan lahan pertambangan.

Pertambangan yang ada pada Desa Cupat ada yang legal dan ilegal. Pertambangan legal seperti yang dilakukan oleh kapal isap dan dimiliki oleh PT Timah. Sedangkan pertambangan ilegal dilakukan oleh masyarakat seperti tambang inkonvensional. Tambang inkonvensional yang ada pada Desa Cupat dibagi menjadi dua yaitu, TI rajuk atau TI tower dan TI selam. Lahan pertambangan yang dijadikan masyarakat untuk melakukan tambang inkonvensional terbagi menjadi dua yaitu, TI darat dan TI laut. Namun, tidak semua masyarakat memiliki alat tambang sendiri, kebanyakan dari masyarakat hanya bekerja kepada orang yang mempunyai modal.

Secara tidak sadar aktivitas pertambangan yang dilakukan secara terus menerus akan menyebabkan begitu banyak kerugian yang terjadi, baik itu kepada alam maupun pada kehidupan masyarakat. Hal ini terlihat banyaknya kerusakan pada lingkungan bekas lahan tambang. Selain itu, akan berpengaruh kepada perekonomian masyarakat serta hasil yang tidak menjanjikan. Dengan demikian pendapatan masyarakat mengalami penurunan dan diperlukan pekerjaan sampingan atau pekerjaan lain untuk menambah penghasilan.

Berdasarkan data, Kepala Desa Cupat menjelaskan bahwa hasil timah tidak lagi membantu perekonomian masyarakat serta persediaan timah sekarang sudah mulai berkurang. Sejak tahun 2010 perekonomian masyarakat tidak seperti sebelumnya karena hasil tambang saat ini hanya bisamemenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kondisi demikian, tidak membuat masyarakat meninggalkan sektor tambang begitu saja serta masih banyak masyarakat yang melakukan tambang sampai saat ini. Disamping itu, sebagian masyarakat mulai menyadari bahwa tidak selamanya tambang menjadi mata pencaharian yang dapat diandalkan untuk kelangsungan kehidupan mereka.

Masyarakat menyadari pentingnya untuk melanjutkan kehidupan mereka dengan melakukan perubahan pada aktivitas mata pencahariannya dan tidak mengandalkan sektor tambang sebagai sumber mata pencahariannya. Pada 2 tahun terakhir masyarakat mulai mengalami perubahan aktivitas mata pencaharian sebagai strategi penghidupan pasca

timah, meskipun aktivitas tambang belum sepenuhnya ditinggalkan. Aktivitas mata pencaharian sebagai strategi untuk menambah penghasilan perekonomian mereka. Perubahan aktivitas mata pencaharian pasca timah yang terjadi akan membawa dampak positif terhadap perekonomian mereka dan sistem mata pencaharian bagi masyarakat. Mata pencaharian masyarakat ini merupakan salah satu jalan yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh penghasilan tambahan.

Alternatif yang digunakan untuk menambah penghasilan tambahan masyarakat dengan melakukan diversifikasi penghidupan. Diversifikasi penghidupan merupakan strategi penghidupan yang dilakukan untuk bertahan hidup dengan bertumpu pada pendapatan masyarakat. Diversifikasi penghidupan merupakan suatu bentuk ketahanan hidup yang dilakukan oleh masyarakat melalui berbagai macam strategi (Ellis 1999). Diversifikasi penghidupan menjadi sangat penting untuk dilakukan oleh masyarakat dalam mempertahankan kehidupan masyarakat. Diversifikasi tidak hanya terfokus pada satu sektor mata pencaharian saja, tetapi aktivitas yang lainnya juga dapat dijadikan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Diversifikasi penghidupan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup dalam kehidupan sosial ekonomi demi menuju perubahan. Menurut Pearce (1983) diversifikasi dapat didefinisikan dengan konsep batas wilayah. Pada konteks wilayah, konsep diversifikasi wilayah dapat menggambarkan usaha peningkatan keanekaragaman industri untuk mencapai tujuan tertentu dalam

meningkatkan pendapatan, pertumbuhan, kesempatan kerja, dan kestabilan ekonomi (Suryana, Achmad dkk, 1995: 15).

Diversifikasi dapat diartikan sebagai aksi seseorang dalam masyarakat untuk mencapai suatu tujuan yang berkaitan dengan ekonomi. Hal ini akan memperhatikan meningkatnya suatu keuntungan dan menurunnya kerugian yang dialami masyarakat dalam melakukan usaha baru melalui diversifikasi. Menurut Stiegler dan Thomas (1976) diversifikasi merupakan perluasan dari suatu produk yang diusahakan selama ini ke produk atau industri yang baru yang sebelumnya tidak diusahakan. Dalam hal ini, adanya diversifikasi memberikan tujuan untuk meminimumkan resiko yang menggantungkan hasil usaha pada satu jenis produk saja. Selain itu, diversifikasi dilakukan untuk menghindari dari buruknya ekonomi dan dilakukan untuk sebagai sumber mata pencaharian baru. Tindakan diversifikasi penghidupan menjadi pilihan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cupat. Masyarakat Desa Cupat tidak bergantung pada tambang, tetapi mereka juga mempunyai pilihan untuk mencari pendapatan tambahan dengan membuka usaha lain sebagai sumber mata pencaharian.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan diatas, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji diversifikasi penghidupan masyarakat pasca timah pada masyarakat Desa Cupat. Mengapa peneliti memilih diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah pada masyarakat Desa Cupat, dikarenakan desa ini masih melakukan aktivitas penambangan, akan tetapi

masyarakat sudah membuat aktivitas mata pencaharian yang baru sebagai alternatif untuk menambah penghasilan ekonomi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian, yaitu

1. Bagaimana bentuk-bentuk diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah pada masyarakat Desa Cupat Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah pada masyarakat Desa Cupat Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah pada masyarakat Desa Cupat Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor terjadinya diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah pada masyarakat Desa Cupat Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu pengetahuan untuk menjadi acuan dan referensi dalam memperkaya pengetahuan, yaitu khususnya sosiologi sebagai yang berkaitan dengan diversifikasi kehidupan masyarakat pasca timah.

### 2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memberikan wawasan kepada masyarakat terkait diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah pada Desa Cupat Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan kepustakaan. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti sekaligus tolak ukur keilmuan peneliti.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai landasan dalam penelitian. Penelitian *pertama*, dilakukan oleh Dwi Priyanto dan U.Adiati (2008) dalam jurnal ilmiah yang berjudul *Analisis Faktor-Faktor Usaha Ternak Domba Dalam Mendukung Pola Diversifikasi Usaha Tani Di Pedesaan*. Hasil penelitian ini menunjukkan pola diversifikasi usaha tani dilakukan di pedesaan dalam

upaya antisipasi resiko kegagalan usaha. Pilihan dalam menentukan komoditas usaha ditentukan oleh faktor teknis, ekonomis, lingkungan dan sosial budaya.

Penelitian terhadap 20 peternak untuk mengetahui model usaha diversifikasi dilakukan di Kabupaten Cianjur melalui survei berstruktur, untuk mengetahui model usaha diversifikasi, serta menganalisis faktor-faktor yang diduga mempengaruhi sistem usaha tani dengan 2 model persamaan regresi fungsi produksi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa model diversifikasi usaha yang dilakukan oleh peternak domba adalah kombinasi dengan usaha pertanian (komoditas hortikultura) yang merupakan sumber pendapatan utama karena frekuensi pola tanam yang tinggi. Usaha ternak domba adalah usaha yang sifatnya sembilan dengan kontribusi pendapatan mencapai 17,13 persen dari total pendapatan. Faktor-faktor analisis diduga mempengaruhi pendapatan usaha ternak, yaitu peubah ternak yang dijual, harga ternak, dan skala usaha ( $P < 0,01$ ), sedangkan faktor lain tidak berpengaruh nyata.

Pendapatan usaha ternak juga berhubungan positif dengan jumlah induk yang dipelihara peternak pada pola pembibitan ( $P > 0,05$ ). Terlihat terjadi kompetitif antara usaha pertanian dan usaha ternak yang ditunjukkan luas lahan yang berhubungan positif dengan pendapatan usaha ternak domba. Peubah pendapatan pertanian sangat nyata ( $P < 0,05$ ) mempengaruhi total pendapatan peternak, yang berarti usaha pertanian

tersebut masih merupakan tumpuan utama pendapatan peternak di pedesaan.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Handewi P.S Rachman, Tri B Purwantini, dan Yuni Marisa (2006) dalam jurnal ilmiah yang berjudul *Prospek Diversifikasi Usaha Rumah Tangga Dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Penanggulangan Kemiskinan*. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah diversifikasi usaha rumah tangga dalam upaya mendukung ketahanan pangan dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia melalui review hasil-hasil penelitian dan studi pustaka.

Penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi usaha rumah tangga memiliki prospek strategis dalam mendukung upaya pemantapan ketahanan pangan dan penanggulangan kemiskinan. Namun demikian dalam penerapannya perlu memperhatikan beberapa hal yaitu pertama, secara makro upaya pengembangan diversifikasi diarahkan kepada penerapan kebijakan model pembangunan yang difokuskan pada perluasan kesempatan kerja dan berusaha di pedesaan. Kedua, Berkaitan dengan otonomi daerah, peran pemerintah daerah sangatlah strategis dalam operasional kebijakan perluasan kesempatan kerja dan peluang berusaha melalui pengembangan agroindustri di pedesaan berbasis potensi wilayah setempat.

Ketiga, adanya variasi tingkat dan faktor yang mempengaruhi diversifikasi usaha rumah tangga menuntut pentingnya penerapan

kebijakan pengembangan perluasan kesempatan kerja dan peluang kerja yang bersifat lokal spesifik. Keempat, kebijakan pengembangan diversifikasi usaha bagi kelompok rumah tangga dengan pendapatan rendah dan sedang diarahkan pada fasilitasi untuk akses sumberdaya pertanian, sedangkan bagi kelompok pendapatan tinggi dukungan kebijakan yang mampu mendorong keamanan dan kenyamanan berupa bagi investor untuk melakukan investasi di pedesaan. Fasilitasi berupa kebijakan-kebijakan yang mampu menekan ekonomi biaya tinggi merupakan langkah yang perlu ditempuh.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Nuhfil Hanani, Rosihan Asmara, dan Yustisianto Nugroho (2008) dalam jurnal ilmiah yang berjudul *Analisis Diversifikasi Konsumsi Pangan Dalam Memantapkan Ketahanan Pangan Masyarakat Pedesaan*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diversifikasi konsumsi pangan dalam memantapkan ketahanan pangan masyarakat pedesaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah yang memiliki kriteria daerah yang tahan pangan di Jawa Timur.

Kriteria dari daerah tahan pangan ditentukan oleh beberapa aspek, antara lain aspek ketersediaan pangan, aspek akses pangan, dan aspek kegunaan pangan. Tidak hanya itu, untuk memantapkan kondisi ketahanan pangan suatu daerah diperlukan diversifikasi konsumsi pangan. Strategi diversifikasi pangan digunakan untuk mengurangi ketergantungan terhadap konsumsi beras, dan keuntungan dari diversifikasi pangan adalah

beragamnya alternatif jenis pangan yang ditawarkan, tidak hanya terfokus pada beras.

Dalam upaya untuk meningkatkan diversifikasi konsumsi pangan dari masyarakat pedesaan, perlu diketahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan secara nyata, melalui analisis regresi. Melalui hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap diversifikasi konsumsi pangan adalah tingkat pendidikan ibu dan kepala rumah tangga. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yaitu perbaikan diversifikasi pangan dalam mencapai ketahanan pangan nasional dengan jalan mengoptimalkan sumber pangan lokal yang berpotensi di masing-masing daerah, peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan memperbaiki tingkat pendidikan dan skill serta menyediakan sarana dan prasana yang menunjang.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dwi Priyanto dan U. Adiati (2008). Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin diteliti. Kesamaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini sama melakukan penelitian terkait diversifikasi. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, objek dalam penelitian ini membahas tentang faktor-faktor usaha ternak sebagai usaha tambahan para petani di pedesaan. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan objek dalam penelitian ini membahas tentang peralihan mata pencaharian masyarakat pasca timah.

Penelitian kedua dilakukan oleh Handewi P.S Rachman, Tri B Purwantini dan Yuni Marisa (2006). Penelitian ini juga memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin diteliti. Kesamaan dalam penelitian ini, yaitusama-sama melakukan penelitian tentang diversifikasi. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan objek dalam penelitian ini membahas tentang diversifikasi yang dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan dengan membuka usaha baru lebih kepada home industri. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan objek dalam penelitian ini membahas tentang peralihan mata pencaharian masyarakat pasca timah.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nuhfil Hanani, Rosihan Asmara, dan Yustisianto Nugroho (2008). Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang ingin diteliti. Kesamaan dari penelitian ini, yaitusama-sama melakukan penelitian tentang diversifikasi. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan objek pada penelitian ini membahas tentang diversifikasi dalam konsumsi pangan dalam memantapkan ketahanan pangan pada masyarakat pedesaan yang mengonsumsi selain beras.

## **F. Kerangka Teoritik**

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional dari James Samuel Coleman dalam sosiologi kontemporer (Ritzer, 1996: 427). Teori pilihan rasional memiliki keyakinan dengan ekonomi klasik bahwa semua perilaku berasal dari individu yang berusaha mengejar kepentingan mereka sendiri, dengan demikian interaksi sosial dipandang sebagai bentuk pertukaran. Teori pilihan rasional Coleman berkembang pandangan yang luas tentang masyarakat sebagai sekumpulan sistem sosial perilaku individu.

Prinsip dasar teori pilihan rasional berasal dari ekonomi neoklasik. Teori pilihan rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Aktor dinilai mempunyai pilihan atau nilai, keperluan yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihannya. Teori pilihan rasional sebagai landasan di tingkat mikro, tetapi bisa digunakan untuk menjelaskan fenomena tingkat makro.

Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan. Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh Coleman berasumsi bahwa aktor individu mengejar kepentingan-diri mereka sendiri, jika mereka memilih bekerja sama, itu semua karena hal tersebut menjadi kepentingannya. Dalam teori ini, kerja sama adalah perkecualian dari aturan longgar tentang aktor yang

menyendiri dan penuh perhitungan, yang sibuk mengejar ke pentingannya sendiri.

Menurut Coleman teori ini dipandang sebagai paradigma dari tindakan yang merupakan integrasi berbagai paradigma sosiologi. Pendekatannya beroperasi dari dasar metodologi individualisme. Teori pilihan rasional sebagai landasan dasar tingkat mikro untuk menjelaskan fenomena tingkat makro. Teori ini tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting teori ini melihat kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan tingkatan pilihan aktor.

Menurut Coleman ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yakni aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah salah satu unsur yang dapat menarik perhatian bagi aktor. Bagi aktor sumber daya merupakan salah satu tempat mereka dalam mencari suatu yang bernilai ekonomi. Coleman menjelaskan adanya interaksi yang terjadi antara aktor dan sumber daya ketingkat sistem sosial. Sistem sosial dijalankan dua orang aktor, masing-masing aktor tersebut mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak lain. Perhatian antara satu dengan sumber daya akan menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan yang saling membutuhkan (Upe, 2010: 194).

Dalam hubungan antara dua individu atau lebih, individu biasanya berorientasi pada aspek sosial ekonomi yang meliputi unsur imbalan, pengorbanan, dan keuntungan. Imbalan merupakan segala hal yang

diperoleh melalui adanya pengorbanan. Pengorbanan disini adalah segala hal yang dihindari, dan keuntungan merupakan imbalan dikurangi oleh pengorbanan. Dengan demikian, perilaku sosial terdiri dari pertukaran antara dua orang berdasarkan perhitungan untung rugi (Upe, 2010: 196).

Terdapat empat konsep pokok dalam teori ini, yakni ganjaran, biaya, laba, dan tingkat perbandingan (Ritzer, 2010: 279-280). Pertama, ganjaran. Setiap akibat yang dinilai positif yang diperoleh seseorang dari suatu hubungan. Ganjaran dapat berupa uang, penerimaan sosial atau dukungan terhadap nilai yang dipegangnya. Nilai suatu ganjaran berbeda-beda antara seseorang dengan yang lain, dan berlainan antara waktu yang satu dengan waktu yang lain. Kedua, biaya. Sebaliknya akibat yang dinilai negatif yang terjadi dalam suatu hubungan disebut sebagai biaya. Biaya itu dapat berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan dan keruntuhan harga diri dan kondisi-kondisi lain yang dapat menghabiskan sumber kekayaan individu atau dapat menimbulkan efek-efek yang tidak menyenangkan. Seperti halnya ganjaran, biayapun berubah-ubah sesuai dengan waktu dan orang yang terlibat didalamnya.

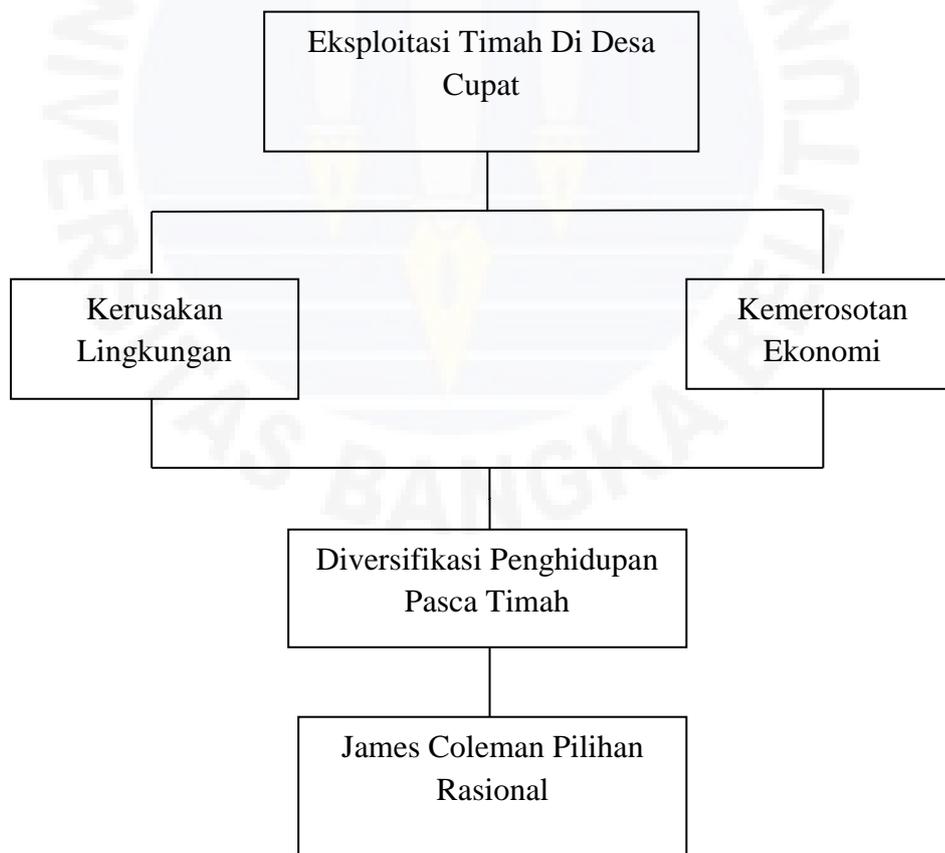
Ketiga, laba yaitu hasil selisih antara ganjaran dikurangi biaya. Bila seorang individu merasa dalam suatu hubungan interpersonal, bahwa ia tidak memperoleh laba sama sekali, ia akan mencari hubungan lain yang mendatangkan laba. Keempat, tingkat perbandingan. Hal ini menunjukkan standar yang digunakan sebagai kriteria dalam menilai hubungan individu pada waktu sekarang. Kasus ini dapat diilustrasikan dalam hubungan

dalam hubungan seorang gadis dan pria. Bila seorang gadis bahagia, ia akan mengukur hubungan interpersonalnya dengan kawan pria lain berdasarkan pengalamannya dengan pria sebelumnya.

### G. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti membuat suatu kerangka berpikir untuk mempermudah pengarahannya proses penelitian secara benar. Adapun kerangka berpikir yang telah dirumuskan oleh peneliti, yaitu:

Gambar 1.1. Kerangka berpikir penelitian



Berdasarkan gambar 1.1. diatas dapat dijelaskan bahwa pada umumnya masyarakat bermata pencaharian sebagai penambang timah. Timah menjadi salah satu penghasil utama bagi mereka dalam memenuhi kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ekonomi. Timah di eksploitasi secara berlebihan oleh masyarakat maupun perusahaan. Eksploitasi yang ada tanpa memikirkan aspek keseimbangan terhadap lingkungan. Pertambangan timah yang dilakukan menyebabkan kerusakan pada alam, karena alam sudah dikeruk menjadi lahan tambang dan tidak ada lagi lokasi untuk mereka dalam menambah lahan baru untuk tambang.

Lahan dan lokasi yang ada semakin hari semakin menipis karena sudah dipenuhi dengan bekas tambang dan lama kelamaan hasil tambang mengalami penurunan bahkan sangat sulit untuk mendapatkan hasil yang melimpah. Artinya pendapatan bagi masyarakat juga akan mengalami penurunan dan memerlukan pekerjaan sampingan atau tambahan untuk menunjang perekonomian sehari-hari. Hal ini perlunya diversifikasi penghidupan bagi masyarakat sebagai suatu aktivitas mata pencaharian sebagai strategi menambah penghasilan ekonomi mereka.

Kemudian untuk menganalisis dari diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah ini, peneliti menggunakan teori James Coleman yaitu tindakan rasional dengan menggunakan sumberdaya dan aktor. Teori ini digunakan untuk menganalisis tindakan yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan diversifikasi mata pencaharian masyarakat

pasca timah sebagai strategi mereka dalam membantu perekonomian sehari-hari.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan baik, maka penulisan dalam penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab akan memuat beberapa pembahasan.

Pada Bab pertama pendahuluan terdapat beberapa tahap yang akan dijelaskan. Pertama, latar belakang adalah alasan yang melatarbelakangi peneliti dalam memilih penelitian ini, sesuai dengan topik yang akan diteliti. Dalam hal ini, latar belakang dalam penelitian ini tertarik meneliti masalah diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah (studi pada masyarakat Desa Cupat Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat). Selanjutnya terdapat rumusan masalah yang merupakan pertanyaan yang akan diteliti. Lalu, tujuan penelitian yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Kemudian, terdapat pula manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Tahap selanjutnya terdapat tinjauan pustaka yang merupakan literatur dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti. Pada tahap selanjutnya yaitu kerangka teoritis yang merupakan alat untuk menganalisis kajian permasalahan yang akan diteliti. Tahap terakhir dari bab ini adalah kerangka berpikir. Kerangka

berpikir dibuat untuk memudahkan peneliti dalam dalam mengurutkan alur pikir penelitian.

Bab selanjutnya menjelaskan metode peneletian. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini diambil di Desa Cupat Kecamatan Parit Tiga Kabupaten Bangka Barat dengan objek penelitian tentang diversifikasi kehidupan masyarakat pasca timah. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tak berstruktur sebagai data utama, dan melakukan observasi partisipatif serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Pada bab berikutnya mengenai gambaran umum objek penelitian. Dalam gambaran umum, penelitian ini memberikan gambaran berupa sejarah desa, kondisi geografis dan kondisi demografis Desa Cupat.

Kemudian bab selanjutnya mengenai hasil dan pembahasan. Hasil dan pembahasan tersebut berisikan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini membahas tentang bentuk-bentuk diversifikasi mata pencaharian pasca timah dan faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah serta analisis yang berkaitan dengan teori yang digunakan.

Bab terakhir yaitu penutup. Pada bab ini dibagi atas dua tahap yaitu kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penelitian dan saran yang

berupa rekomendasi-rekomendasi bagi berbagai pihak terkait diversifikasi mata pencaharian masyarakat pasca timah.

